

Zuliyati - Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Menghadapi Mea Di Kabupaten Kudus

by Zuliyati -

Submission date: 24-Oct-2017 09:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 867808981

File name: 9_full_zuliyati_UMK_UPH_1_pengutan.rtf (175.58K)

Word count: 3614

Character count: 23511

PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM DALAM RANGKA MENGHADAPI MEA DI KABUPATEN KUDUS

Zuliyati ¹⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus

Email: zuliyati@umk.ac.id

ABSTRACT

Dalam waktu dekat, Indonesia akan memasuki pasar bebas yang disebut *economic border less country*, *Asean Economic Community (AEC)* atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Tujuan MEA ini untuk menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi. Kesepakatan pelaksanaan MEA ini diikuti oleh 10 negara anggota ASEAN yang memiliki total penduduk 600 juta jiwa dan sekitar 43% jumlah penduduknya berada di Indonesia. MEA merupakan momen penting karena akan memberikan peluang kepada pelaku usaha di Indonesia untuk memperluas pasar bagi produk-produk industri nasional.

MEA Masyarakat Ekonomi Eropa sudah dimulai pada tahun 2015, yang mengandung arti pelaku usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM harus siap menghadapinya. Survey Bank Indonesia membuktikan 79 % pelaku usaha belum siap menghadapi hal tersebut dan merasa takut. Alasan nya produk yang mereka hasilkan hanya kuat disektor produk namun lemah untuk menghadapi persaingan di tingkat negara negara Asean. Di Kabupaten Kudus, banyak UMKM yang semakin terus tumbuh dan semakin berkembang tiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan *trah* atau falsafah masyarakat Kudus yang familier disebut *Gusjigang*. Sebutan tersebut telah ada sejak jaman Sunan Kudus yang mempunyai makna mempunyai perilaku yang baik atau bagus, memiliki semangat belajar yang tinggi atau mengaji dan pandai berusaha atau berdagang. Support atau dukungan Pemkab Kudus dalam mengembangkan UMKM. Pemkab Kudus pada saat ini sudah mempersiapkan, sejalan dengan salah satu pilar dari visi Pemkab Kudus untuk mempersiapkan masyarakat untuk berwirausaha dan mengembangkan UMKM. Mulai dari penyiapan regulasi yang menjadi payung hukumnya, pemberian bantuan modal serta sarana usaha sampai pada pelatihan dan. MEA bukan lagi untuk ditakuti, melainkan sebagai peluang untuk menjual produk di tingkat internasional.

Keywords: MEA, UMKM, *Gusjigang*, Kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Dalam waktu dekat, Indonesia akan memasuki pasar bebas yang disebut *economic border less country*, AEC atau *Asean Economic Community* atau MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean³. Tujuan MEA ini untuk menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi. Kesepakatan pelaksanaan MEA ini diikuti oleh 10 negara anggota ASEAN yang memiliki total penduduk 600 juta jiwa dan sekitar 43% jumlah penduduknya berada di Indonesia. MEA merupakan momen penting karena akan memberikan peluang kepada pelaku usaha di Indonesia untuk memperluas pasar bagi produk-produk industri nasional. Di lain pihak, pemberlakuan MEA juga akan menjadi tantangan, mengingat penduduk Indonesia yang sangat besar akan menjadi tujuan pasar bagi produk-produk negara ASEAN lainnya.

Usaha mikro kecil dan menengah memainkan peranan penting yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara sedang berkembang tetapi juga di Negara maju. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM sangat penting karena karakteristik utama mereka yang membedakan mereka dari usaha besar. Dikarenakan UMKM adalah usaha-usaha padat karya, terdapat di semua lokasi terutama di perdesaan, lebih tergantung pada bahan baku local atau setempat, dan para penyedia utama barang dan jasa pada kebutuhan pokok masyarakat

berpendapatan minimal atau miskin (Tambunan:2012).

Di berlakukanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) pada tahun 2015 akan membawa dampak positif dan dampak negatif kepada UMKM di Indonesia, termasuk juga UMKM yang ada di Kabupaten Kudus. Dampak positif yang muncul adalah masyarakat dapat menjual barang-barang hasil produksinya ke Negara di ASEAN dengan mudah, namun dampak negatifnya akan banyak produk-produk yang masuk kedalam negeri sehingga menjadikan persaingan menjadi lebih ketat. Untuk dapat mempertahankan eksistensi UMKM maka dibutuhkan suatu strategi yaitu dengan penguatan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan UMKM, salah satunya dengan menggunakan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yaitu dengan menciptakan produk yang khas dan unik serta memberikan pelayanan yang baik (Ana Syukriah, □ Imam Hamdani, 2013).

Sebuah warisan yang sangat berharga untuk bangsa Indonesia adalah bukan hanya berupa harta benda. Tetapi lebih dari itu, sebuah konsep dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi masyarakat luas. Sebuah gagasan dan ajaran Trisakti dari Presiden RI pertama, Soekarno. Bapak bangsa yang akrab disebut Bung Karno tersebut, menanamkan fondasi bagi bangsa ini melalui tiga sektor. Pertama yaitu adanya kedaulatan di bidang politik. Hal ini menjadi modal penting dalam sebuah kondisi bangsa yang kondusif,

aman, dan stabil. Kedua yaitu berkepribadian dalam kebudayaan, yang mengandung maksud bahwa bangsa Indonesia harus menghargai dan melestarikan budaya bangsa sebagai sebuah aset mahal. Ketiga yaitu berdikari di bidang ekonomi. Hal ini hendaknya dimaknai bahwa kekuatan ekonomi sebagai pilar kekuatan bangsa.

MEA Masyarakat Ekonomi Eropa sudah dimulai pada tahun 2015, yang mengandung arti pelaku usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM harus siap menghadapinya. Survey Bank Indonesia membuktikan 79 % pelaku usaha belum siap menghadapi hal tersebut dan merasa takut. Alasan nya produk yang mereka hasilkan hanya kuat disektor produk namun lemah untuk menghadapi persaingan di tingkat negara ASEAN.

Di Kabupaten Kudus, banyak UMKM yang semakin terus tumbuh dan semakin berkembang tiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan trah atau falsafah masyarakat Kudus yang familier disebut *Gusjigang*. Sebutan tersebut telah ada sejak jaman Sunan Kudus yang mempunyai makna mempunyai perilaku yang baik atau bagus, memiliki semangat belajar yang tinggi atau mengaji dan pandai berusaha atau berdagang. Support atau dukungan Pemkab Kudus dalam mengembangkan UMKM. Pemkab Kudus pada saat ini sudah mempersiapkan, sejalan dengan salah satu pilar dari visi Pemkab Kudus untuk mempersiapkan masyarakat untuk berwirausaha dan mengembangkan

UMKM. Mulai dari penyiapan regulasi yang menjadi payung hukumnya, pemberian bantuan modal serta sarana usaha sampai pada pelatihan dan MEA bukan lagi untuk ditakuti, melainkan sebagai peluang untuk menjual produk di tingkat internasional (<http://www.radiosuarakudus.com/2014/05/umkm-kudus-siap-bersaing-menghadapi-mea-2015.html>).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. EKONOMI KERAKYATAN

Ekonomi kerakyatan merupakan tatanan ekonomi dimana aset ekonomi dalam perekonomian nasional didistribusikan kepada sebanyak-banyaknya warga Negara (Mardi, 2010). Secara definisi ekonomi kerakyatan adalah:

- (1) Tata ekonomi yang dapat menjamin pertumbuhan *out put* secara mantap atau tinggi adalah tata ekonomi yang sumber daya ekonominya digunakan untuk memproduksi jasa dan barang pada tingkat pareto optimum. Tingkat pareto optimum adalah tingkat penggunaan faktor-faktor produksi secara maksimal dan tidak ada faktor produksi yang menganggur atau *idle*.
- (2) Tata ekonomi dapat memberikan jaminan pertumbuhan *out put* perekonomian suatu Negara secara mantap dan berkesinambungan, dan dapat memberikan jaminan keadilan bagi rakyat.
- (3) Tata ekonomi yang dapat menjamin *pareto optimum* adalah tata ekonomi

yang mampu menciptakan penggunaan tenaga kerja secara penuh (*full employment*) dan mampu menggunakan kapital atau modal secara penuh.

(4) Tata ekonomi yang dapat menjamin *pareto optimum* adalah tata ekonomi yang mampu menciptakan penggunaan tenaga kerja secara penuh (*full employment*) dan mampu menggunakan kapital atau modal secara penuh.

(5) Tata ekonomi yang dapat memberikan jaminan keadilan bagi rakyat adalah tata ekonomi yang pemilikan aset ekonomi nasional terdistribusi secara baik kepada seluruh rakyat, sehingga sumber penerimaan (*income*) rakyat tidak hanya dari penerimaan upah tenaga kerja, tetapi juga dari sewa modal dan deviden. Secara ekonomis, dalam perekonomian kerakyatan

(6) Tata ekonomi yang dapat memberikan jaminan keadilan bagi rakyat adalah tata ekonomi yang pemilikan aset ekonomi nasional terdistribusi secara baik kepada seluruh rakyat, sehingga sumber penerimaan (*income*) rakyat tidak hanya dari penerimaan upah tenaga kerja

Ada 4 (empat) alasan mengapa ekonomi kerakyatan perlu dijadikan paradigma baru dan strategi pembangunan ekonomi Indonesia, adalah sebagai berikut :

(1) Tuntutan Konstitusi

¹ *Ruh* tata ekonomi usaha bersama berasas kekeluargaan adalah tata ekonomi yang memberikan kesempatan kepada seluruh rakyat untuk berpartisipasi sebagai pelaku ekonomi. Tata ekonomi yang seharusnya dibangun adalah bukan tata ekonomi yang monopoli atau monopsoni atau oligopoli. Tata ekonomi yang dituntut konstitusi adalah tata ekonomi yang memberi peluang kepada seluruh rakyat atau warga negara untuk memiliki aset dalam ekonomi nasional. Tata ekonomi nasional adalah tata ekonomi yang membedakan secara tegas barang dan jasa mana yang harus diproduksi oleh pemerintah dan barang dan jasa mana yang harus diproduksi oleh sektor private atau sektor non pemerintah.

(2) Karakteristik Indonesia

¹ Konsep dan strategi pembangunan ekonomi yang berhasil diterapkan di suatu negara, belum tentu akan berhasil bila diterapkan di negara lain. Teori pertumbuhan *Harrod-Domar*, teori pertumbuhan *Rostow*, teori pertumbuhan *David Romer*, teori pertumbuhan *Solow*, dibangun dari struktur masyarakat pelaku ekonomi yang berbeda dengan struktur ekonomi masyarakat Indonesia. Setiap teori selalu dibangun dengan asumsi-asumsi tertentu, yang tidak semua negara memiliki syarat-syarat yang diasumsikan. Itulah sebabnya, untuk membangun ekonomi Indonesia yang

kuat, stabil dan berkeadilan, tidak dapat menggunakan teori generik yang ada. Kita harus merumuskan konsep pembangunan ekonomi sendiri yang cocok dengan tuntutan politik rakyat, tuntutan konstitusi kita, dan cocok dengan kondisi obyektif dan situasi subyektif kita.

(3) **Kegagalan Pembangunan Ekonomi.**

Walaupun berbagai program penanggulangan kemiskinan telah kita dilaksanakan, program 8 jalur pemerataan telah dicanangkan, tetapi ternyata semuanya tidak mampu memecahkan masalah-masalah dimaksud. Oleh sebab itu, yang kita butuhkan saat ini sebenarnya bukan program penanggulangan kemiskinan, tetapi merumuskan kembali strategi pembangunan yang cocok untuk Indonesia. Kalau strategi pembangunan ekonomi yang kita tempuh benar, maka sebenarnya semua program pembangunan adalah sekaligus menjadi program penanggulangan kemiskinan.

(4) **Fakta Empirik**

Dari krisis moneter yang berlanjut ke krisis ekonomi dan kejatuhan nilai tukar rupiah terhadap dolar, ternyata tidak sampai melumpuhkan perekonomian nasional. Tetapi itu semua ternyata tidak berdampak serius terhadap perekonomian rakyat yang sumber penghasilannya bukan dari menjual tenaga kerja.

Usaha-usaha yang digeluti atau dimiliki oleh rakyat banyak yang produknya tidak menggunakan bahan impor, hampir tidak mengalami guncangan yang berarti. Fakta yang lain, ketika investasi nol persen, bahkan terjadi penyusutan kapital, ternyata ekonomi Indonesia mampu tumbuh 3,4 persen pada tahun 1999. Ini semua membuktikan bahwa ekonomi Indonesia akan kokoh kalau pelaku ekonomi dilakukan oleh sebanyak-banyaknya warga negara.

2.2. USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Pada hakekatnya usaha kecil yang ada secara umum di kelompokkan ke dalam 3 (tiga) golongan khusus yang meliputi : (Harimurti Subanar, 2001, 2-4)

- 1) Industri Kecil : Industri kerajinan rakyat, industri cor logam, konveksi dan berbagai industri lainnya.
- 2) Perusahaan berskala kecil : penyalur, toko kerajinan, koperasi, wasserba, restoran, toko bunga, jasa profesi dan lainnya.
- 3) Sektor informal: agen barang bekas, kios kaki lima dan lainnya.

2.3. KEWIRAUSAHAAN

Wirausaha adalah *enterprenuer*, istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon, seorang ekonom Prancis. Menurutnya, *entrepreneur* adalah “agent who buys means of production at certain prices in order to

combine them". Maka dari itu, dengan ditumbuh kembangnya pengetahuan seputar kewirausahaan, akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia, untuk ikut menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha, tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeking*)⁵

Dilihat dari GNP (*Gross National Product*), apabila semakin banyak uang yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia, karena berwirausaha maka uang yang dihasilkan berpeluang semakin besar, berbeda dengan gaji yang nominalnya relatif tetap, akan meningkatkan GNP yaitu keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi warga negara penduduk tersebut dimanapun berada (di dalam dan luar negeri), dengan meningkatkan GNP ini akan semakin memperkuat ekonomi nasional secara makro, dan mempercepat roda pembangunan nasional, karena ketersediaan anggaran semakin meningkat.

Dari beberapa dampak positif kewirausahaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan secara umum meningkatkan harkat dan martabat pribadi wirausahawan serta bangsa dan negara, dengan pengetahuan tersebut diharapkan akan semakin banyak warga negara Indonesia khususnya mahasiswa yang terjun dalam dunia usaha, namun perlu diperhatikan dalam berusaha harus mengedepankan kejujuran, sehingga apa

yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

2.4. MEA⁴

Ada empat hal penting terkait pelaksanaan MEA 2015. *Pertama*, Asean sebagai pasar dan produksi tunggal. *Kedua*, pembangunan ekonomi bersama (*Asean Economic development*). *Ketiga*, Pemerataan ekonomi, dan *keempat* perkuatan daya saing. Pada point keempat perlu dicermati, dimana pentingnya penguatan infrastruktur kompetensi SDM yang ada di Indonesia untuk menjadi perhatian, sehingga Bangsa Indonesia dapat bersaing di kancah ekonomi tingkat ASEAN dengan memperbanyak kelembagaan sertifikasi profesi yang diakui secara nasional maupun internasional.

Upaya untuk memacu produktivitas bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi peran serta institusi terkait dan swasta sangat penting dan ini merupakan agenda yang harus dijalankan. Sehingga SDM Indonesia akan bisa bersaing dengan SDM dari negara-negara ASEAN lainnya. Ini merupakan agenda besar untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas ekonomi secara umum, khususnya produktivitas dalam kompetensi teknis yang lebih baik.

3. METODE

3.1. Pendekatan Penulisan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan serta

observasi pada UMKM. Dalam pemilihan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara cermat mengenai keadaan atau gejala tertentu pada objek kajian. Dalam hal ini penulis berusaha membuat gambaran mengenai konsep Penguatan Ekonomi Kerakyatan melalui Pemberdayaan UMKM dalam menghadapi MEA 2015 di Kabupaten Kudus.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi buku-buku yang relevan dengan topik penulisan, karya tulis ilmiah, jurnal, dan artikel dari internet. Adapun data sekunder bersumber dari situs internet Kabupaten Kudus, Kementerian Koperasi dan UKM. Sumber kajian ini diharapkan dapat memperkuat dan mempertajam pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendorong perkembangan UMKM dan agar tetap bertahan di tengah membanjirnya produk luar negeri yang masuk kedalam negeri dan berpotensi menggoyahkan UMKM dalam negeri sebagai akibat diberlakukannya pasar tunggal MEA 2015, peranan pemerintah saja tidak cukup maka perlu adanya strategi yang perlu diterapkan oleh UMKM sendiri agar tetap eksis ditengah membanjirnya produk dari luar salah satunya dengan penguatan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan UMKM di Kudus dengan melihat peluang-peluang dan potensi yang ada di

wilayah Kudus melalui inovasi, peningkatan kualitas dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA), agar saat waktunya tiba para pelaku UMKM di wilayah Kudus bisa bersaing. MEA bukan lagi untuk ditakuti, melainkan sebagai peluang untuk menjual produk di tingkat internasional. Di Kudus terdapat 10.982 UMKM dengan konsentrasi usaha yang berbeda-beda dan sebanyak 21% yang siap menghadapi MEA 2015. Ini berarti UMKM yang ingin maju diharapkan bisa dan mau bersaing demi mengembangkan usahanya. <http://www.suaramerdeka.com>

Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Kudus untuk memberdayakan UMKM adalah:

- (1) Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Meningkatkan SDM bukanlah pekerjaan yang mudah untuk pemerintah dan instansi terkait dalam memajukan dan meningkatkan kualitas kompetensi SDM Indonesia agar dapat bersaing dengan SDM dari Negara-negara ASEAN lainnya.

Berbagai program dari Pemerintahan Kabupaten Kudus telah direalisasikannya sejak tahun 2009, di antaranya dengan pelatihan di balai latihan kerja (BLK) di bawah Dinsosnakertrans yang hingga kini telah meluluskan lebih dari 20.000 orang. Semuanya diberikan secara gratis, bahkan mereka mendapatkan

bantuan berupa modal, alat, serta adanya pembinaan secara berlanjut dan sertifikasi produk. Dengan program ini, di Kudus bisa mengurangi penggangguran bahkan tak sedikit yang sukses dengan wirausahanya.

(2) Program Pro Rakyat

Program pro rakyat yang telah ditetapkan sebagai pilar pemberdayaan UMKM bagi peningkatan kesejahteraan rakyat adalah sebagai berikut :

- a) Pasar Kliwon menjadi pusat perekonomian masyarakat bukan hanya bagi masyarakat Kudus. Tetapi sebagian masyarakat Jawa Tengah melakukan transaksi di sana. Ibaratnya, Kliwon ini sebagai Tanah Abang-nya Jawa Tengah. Ini akan menjadi salah satu tempat yang ideal bagi pemasaran produk UMKM Kudus yang sangat beragam. Misalnya batik dan bordir yang menjadi andalan Kudus.
- b) Adanya kluster industri masyarakat telah didirikan untuk lebih memberdayakan masyarakat. Jadi ketika kita masuk ke dalam daerah sentra industri tertentu, pengunjung akan menjumpai jenis produk yang kaya dengan kreativitas warga Kudus. Hasilnya, semuanya akan benar-benar dirasakan oleh masyarakat bagi peningkatan kesejahteraan

mereka .² Nantinya yang kami bidik bukan hanya pasar lokal, namun pasar nasional. Dari UMKM Kudus menuju Indonesia. (<http://www.radiosuara.kudus.com>)

- c) Pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL). PKL difasilitasi dengan adanya koperasi PKL, payung hukum, dan bantuan sarana usaha, misalnya gerobak PKL. Pilar ekonomi kerakyatan ini berada di pundak para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Adanya bantuan untuk PKL untuk dibagikan berupa gerobak PKL. Mulai dari gerobak dorong atau gerobak untuk kendaraan bagi PKL keliling di sekolah. Selain itu, ditetapkannya 5 Januari sebagai hari PKL merupakan sebuah keistimewaan tersendiri termasuk adanya pusat kuliner. Didukung dengan izin berdagang akan memberikan keamanan dan kenyamanan tersendiri bagi mereka.

(3) Meningkatkan akses financial

Semua upaya yang telah dilakukan Pemkab Kudus didukung dengan anggaran dari APBD dalam pengembangannya dan kerja sama dengan pihak ketiga serta dukungan dari lembaga keuangan.

- (4) Pendampingan pelaku usaha masyarakat dari hulu sampai hilir. Bupati Kudus, Musthofa saat bincang

UMKM di Kudus menjelaskan, dari survei Bank Indonesia bahwa 79 persen pelaku UMKM takut bersaing dengan MEA. Ia juga menambahkan, bahwa pelaku UMKM sudah saatnya merubah pola pikir yang biasanya lebih menggunakan cara-cara konvensional, padahal jika melakukan inovasi tanpa dengan adanya pemanfaatan teknologi justru akan menjadi kendala. "Kami sudah banyak mendukung keberadaan UMKM yang ada di seluruh Kudus.

- (5) Perluasan jaringan pemasaran
Adanya Web UMKM di Kabupaten Kudus yang dikelola oleh Dinas Perindustrian dan UMKM menjadikan pemasaran produk UMKM menjadi lebih luas, sehingga produktifitas dari UMKM akan meningkat.

- (6) Adanya jaminan usaha bagi pelaku UMKM
Jaminan tersebut berguna ketika pelaku usaha kecil tertimpa musibah seperti kecelakaan, bencana alam dan kerugian., pelaku UMKM akan mendapat bantuan keuangan untuk kembali bangkit menata usahanya. Jaminan usaha ini dapat dilakukan Pemerintah Daerah, kerjasama dengan otoritas Jasa Keuangan . Konsep jaminan usaha bagi UMKM tersebut diusulkan secara resmi ke Negara untuk menjalankan program ekonomi kerakyatan.

Berbagai kesiapan UMKM dalam menghadapi MEA.

1) **Kesiapan Produsen Makanan / Kuliner menghadapi MEA.**

Makanan unik yang dimiliki Kudus : Soto Kudus, Jenang Kudus, Sate Kerbau, Lentog Tanjung, Garang Asem, Kecipun, Madu Mongso dan Kopi Jetak merupakan kuliner yang dimiliki Kudus. Produsen jenang Kudus, Mubarakfood siap menghadapi integrasi pasar tunggal ASEAN atau Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA pada 2015, kata Kepala Pemasaran Mubarakfood, MKirom: "Negara lain juga memiliki produk sejenis jenang Kudus, sehingga kami juga harus siap bersaing dengan produsen makanan sejenis tersebut pada MEA," ujarnya ketika saat menerima kunjungan peserta '*benchmarking to best practice*' diklat kepemimpinan dari Pusdiklat Kemendagri di Pabrik Jenang Mubarakfood di Kudus. Ia mengakui hal itu menjadi tantangan tersendiri karena produk yang hampir sama dengan jenang Kudus juga dimiliki oleh negara lain, seperti Malaysia dengan jenang Malaka serta Thailand dengan Kalamea. Untuk itu, kata dia, produk jenang Kudus juga harus diupayakan agar bisa diterima di negara yang juga memiliki produk yang mirip dengan jenang Kudus. Produk yang dihasilkan sudah

diupayakan memiliki variasi rasa dan terus berinovasi menjaga kualitas produk. Jenis variasi produk jenang yang ditawarkan, meliputi jenang rasa coklat hingga aneka rasa buah-buahan. Inovasi yang di buat tersebut merupakan salah satu cara agar bisa bersaing dengan produk serupa. Langkah-langkah strategis untuk memperkenalkan produk jenang secara nasional dan internasional, katanya, terus dilakukan untuk menguji kesiapan menghadapi MEA pada tahun 2015, diantaranya dengan mengikuti berbagai kegiatan pameran serta menjalin kerja sama dengan maskapai penerbangan, kereta api, dan bus agar produk jenang dari Mubarakfood Kudus semakin dikenal masyarakat. Kerja sama dengan sejumlah alat transportasi darat dan udara tersebut, kata dia, cukup efektif mengingat penumpangnya tidak hanya dari masyarakat lokal, melainkan banyak juga dari sejumlah negara di dunia. Selain memproduksi jenang, Mubarakfood Kudus juga melakukan sejumlah inovasi terbaru dengan memproduksi dodol Indonesia yang diolah dengan menggunakan teknologi *vacuum* dan brownies jenang. Untuk memberikan jaminan mutu, perusahaan juga melakukan pengawasan secara ketat melalui laboratorium .

2) Kesiapan Berbagai kerajinan menghadapi MEA.

Kerajinan khas Kudus : Bordir Kudus, Batik Kudus, Pisau Bareng, Tas Loram, Sepatu, sandal, Ukiran Jati, Gebyog, Gerabah, Kaset, Biola, kerajinan batok dan Pigura Kaligrafi. Salah satu kerajinan logam yang terkenal di Kab. Kudus adalah kerajinan pisau. Kerajinan ini berpusat di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo. Desa Hadipolo dikenal sebagai sentranya pengrajin pisau yang dikenal dengan sebutan pisau Bareng. Jika kita berkunjung ke Desa Hadipolo, maka kita akan mendengar suara desingan mesin untuk mengasah pisau maupun pekerja yang sedang memotong lempengan stainless steel menjadi potongan kecil-kecil untuk dijadikan pisau dapur. Pengrajin pisau di Bareng Rt2 Rwl, Hadipolo, Jekulo, Kudus M. Sahri Baedlowi mengatakan " Kami sangat siap menghadapi MEA, produksi pisau kami sudah memiliki bangsal pasar sendiri, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. UMKM berharap dengan adanya MEA produk-produk lokal dari Indonesia bisa laku di pasaran luar negeri teruma di negara-negara Asean, tentunya dengan standart dan kualitas yang berlaku di negara tersebut." imbuhnya. Pisau buatan UMKM Kudus selama ini sudah beredar hampir di seluruh Indonesia, bahkan sudah menembus pasaran luar negeri Seperti Malaysia, Taiwan dan Australia.

Untuk harga pisau sendiri berkisar dari Rp.1000 sampai ratusan ribu rupiah tergantung kualitas dan bahan yang di gunakan.

3) **Kesiapan sektor wisata menghadapi MEA.**

Kudus merupakan Destinasi Pariwisata Jawa Tengah Semarang – Karimun Jawa. Dengan objek wisata andalan yang memiliki perpaduan nuansa religi, nuansa sejarah maupun nuansa alam yang indah yaitu Menara Kudus beserta makam sunan Kudus, Sunan Muria, Colo, Air terjun Montel, Wisata Taman Krida, Situs Pati ayam dan Musium Kretek. Dinas Pariwisata bersama dengan UMKM terkait seperti paguyuban kesenian, kelompok fotografer , UMKM penghasil cinderamata dan kuliner telah siap menghadapi MEA dengan penyempurnaan produk dan jasa yang mereka hasilkan.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kudus merupakan wilayah yang terletak di daerah pantai utara provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis dan alamnya membuat peluang UMKM untuk berkembang semakin besar. Namun dengan akan segera diberlakukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan tercipta pasar tunggal di wilayah ASEAN. MEA ini akan membawa dampak positif dan negatif terhadap UMKM yang ada. Untuk menghadapi dampak negatif yang ada, perlu adanya

starategi salah satunya adalah melalui keunggulan komparatif yaitu dengan menciptakan produk yang berbeda dan khas serta menciptakan pelayanan yang baik dan khas.

5.2. Saran

Dengan melihat adanya peluang dan potensi untuk pengembangan UMKM di Kudus, maka seharusnya pemerintah kabupaten Kudus lebih intensif lagi dalam mendorong perkembangan UMKM. Selain itu para pelaku UMKM perlu melakukan inovasi dan pengembangan produk-produknya agar dapat bersaing dalam pasar bebas MEA 2015.

Jika Indonesia mampu mengantisipasi, pengaruh liberalisasi akan mengarah pada efisiensi pasar jasa. Dampaknya adalah pilihan bagi konsumen meningkat, produktivitas meningkat, serta persaingan yang lebih sehat di dorong. Pencapaian MEA dilakukan melalui empat tahapan strategis, meliputi : kesatuan basis produksi, pencapaian pasar tunggal dan kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata dan terintegrasi dengan perekonomian global. Program kebijakan penguatan daya saing telah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, antara lain penguatan UKM nasional. Hal tersebut penting untuk memfasilitasi UKM nasional yang berdaya saing tinggi, inovatif, dan kreatif, serta mampu melakukan perluasan pasar dari Komunitas Ekonomi ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Syukriyah, dkk, *Economics Development Analysis Journal* 2 (2) (2013) , Peningkatan Eksistensi UMKM melalui *Comparative Advantage* Dalam Rangka Menghadapi MEA 2015 Di Temanggung.

<http://www.radiosuarakudus.com/2014/05/umkm-kudus-siap-bersaing-menghadapi-mea-2015.html>

<http://kudus.kab.go.id>

www.bappenas.go.id/index.php/download.../2410/

-----Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah 2008.

Harimurti Subanar, Drs, (2011)” *Management Usaha Kecil*”, Yogyakarta, BPFE.

Tambunan, Tulus T.H.2012. *Pasar Bebas ASEAN: Peluang, Tantangan dan Ancaman Bagi UMKM Indonesia*. Jakarta:

Mardi Yatmo Hutomo, Konsep Ekonomi Kerakyatan

<http://www.radiosuarakudus.com/2014/09/perkuat-ekonomi-kerakyatan-bupati-berdayakan-umkm.htm>

<http://humancapitaljournal.com/tingkatkan-kompetensi-sdm-dalam-menghadapi-mea-2015/>

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/06/pengertian-tujuan-dan-teori-kewirausahaan-materi-kuliah-444369.html>- Habib Amin Nurohman

1st NCBMA (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)
"Bridging The Gap Between Theory and Practice"
19 March 2015, Tangerang.

Zuliyati - Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Menghadapi Mea Di Kabupaten Kudus

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

persainganekonomi.blogspot.com

Internet Source

13%

2

kudusnews.com

Internet Source

5%

3

repository.usu.ac.id

Internet Source

5%

4

ramdan51e.blogstudent.mb.ipb.ac.id

Internet Source

4%

5

nindyzoraya.wordpress.com

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On